

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN USAHA KRIPIK KLOTAK SEBAGAI MAKANAN KHAS KECAMATAN BATUR, BANJARNEGARA

Mila Fatkhatus Hasanah¹, Sulasih²

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Departemen of Syariah Economics, Faculty of Islamic Economics and Business, Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
Mylakhazanah.45@gmail.com, sulasih@gmail.com

Abstract

This community service aims to formulate strategies for developing klotak chips in Batur sub-district, Banjarnegara district. then this community service is expected to be able to provide benefits for the production of klotak chips so that they can develop their business in Batur District, Banjarnegara Regency. The method used in this community service uses a qualitative method with primary and secondary data sources. With the results of research based on SWOT analysis which includes SO, WO, ST and WT. This strategy is expected to provide better results for the klotak industry, especially in improving the economy.

Keywords: Development Strategy, klotak chips, typical food

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk pengembangan kripik klotak di Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. kemudian pengkajian ini nantinya dapat memberikan kemaslahatan untuk para produksi kripik klotak agar dapat mengembangkan usahanya di Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Pengabdian kepada masyarakat ini memanfaatkan hasil observasi secara kualitatif dan sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Hasil pengabdian ini berdasarkan analisis SWOT yang meliputi SO, WO, ST dan WT. Dari strategi tersebut nantinya dapat menghasilkan yang lebih baik bagi industri klotak khususnya dalam meningkatkan perekonomian.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, kripik klotak, makanan khas

PENDAHULUAN

Kegiatan akademik di dalam universitas yang dapat dilaksanakan bagi seorang mahasiswa selain pembelajaran dan riset adalah dedikasi kepada kelompok atau masyarakat. Dengan melaksanakan dedikasi terhadap masyarakat semoga mampu menciptakan relasi antara universitas dengan masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan poin yang paling penting dalam perguruan tinggi. Selain dapat membangun relasi dengan masyarakat, pengabdian tersebut dapat menambah pelajaran serta pengalaman yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Perguruan tinggi bukan lah guru bagi masyarakat, melainkan perguruan tinggi lah yang sedang ikut belajar bersama masyarakat dan ikut serta membangun pengetahuan, dan turut memberikan solusi kepada masyarakat jika terdapat persoalan riil yang terjadi dalam masyarakat.

Salah satu perguruan tinggi yang mempunyai kewajiban untuk melaksanakan dedikasi terhadap masyarakat yaitu UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bentuk pengabdian tersebut salah satunya ialah dengan diadakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik, yang pada angkatan ke-49.

KKN Tematik pada angkatan ke-49 pada Tahun 2022 ini mahasiswa mampu memberikan kesempatan untuk mengabdikan terhadap masyarakat serta meningkatkan wawasan serta kemampuannya di dunia nyata sesuai dengan passion nya masing-masing. Maka perguruan tinggi diharapkan dapat menyalurkan tenaga, serta pikirannya untuk membangun dan memajukan bangsa terkhusus di kalangan masyarakat desa dan komunitas marjinal.

Pelaksanaan KKN Tematik Angkatan Ke-49 Tahun 2022 dilakukan secara offline yang bertempat di beberapa daerah diantaranya adalah Kebumen, Banjarnegara, Purbalingga, dan Cilacap.

Banjarnegara yaitu kota yang tercatat ke dalam lingkup keresidenan Banyumas. Hingga kini banyak cemilan ringan/ makanan khas Banjarnegara yang beredar dan dikenal masyarakat karena mempunyai cita rasa yang berbeda. (Dinkominfo, 2014). Beberapa macam makanan ringan khas Banjarnegara adalah berupa buntel, es dawet, manisan carica, klotak dan mendoan.

Makanan ringan khas Banjarnegara yang banyak diminati masyarakat salah satunya yaitu klotak. Klotak merupakan makanan ringan yang terbuat dari olahan singkong, cara pembuatan klotak tidak seperti pembuatan kripik singkong pada umumnya, adapun proses pembuatannya yaitu singkong ditumbuk sampai halus, kemudian diberi bumbu, lalu adonan singkong yang sudah ditumbuk halus tadi di bentuk memanjang dan dipotong-potong kemudian digoreng. Namun sampai kini kripik klotak belum dapat mengalahkan cemilan ringan lainnya seperti manisan carica.

Sehubungan dengan hal tersebut, sebaiknya para pelaku usaha mempunyai strategi pengembangan untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini dikarenakan berkembangnya industri kripik klotak dapat meningkatkan perekonomian Kabupaten Banjarnegara. Usaha kripik klotak ini menarik untuk diteliti karena dengan berkembangnya industri klotak di kota Banjarnegara maka jangkauan pasar yang semakin luas.

Glueck dan Jauch (2019) mendefinisikan bahwa strategi pengembangan merupakan upaya yang disatukan, kompleks, dan terpadu yang menghubungkan keunggulan perencanaan perusahaan dengan tantangan yang dirancang untuk memperoleh tujuan suatu industri.

Dalam hal ini, strategi pengembangan merupakan salah satu rencana yang paling utama untuk dapat meningkatkan pendapatan usaha. Selain untuk meningkatkan pendapatan, strategi pengembangan juga dapat memperbaiki masalah ataupun kendala-

kendala yang terdapat di suatu industri baik dari segi produksi maupun pemasaran. Untuk dapat mengetahui kendala tersebut, peneliti mengkaji masalah tersebut dengan menggunakan analisis swot. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha kripik klotak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah diantaranya yaitu bagaimana rumusan strategi untuk dapat mengembangkan usaha kripik klotak di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.

METODE

Klotak merupakan salah satu makanan ringan khas banjarnegara dan dibuat dari bahan dasar ketela pohon. Banyak juga makanan ringan khas banjarnegara diantaranya yaitu es dawet, mendoan, manisan carica dan buntil. Namun klotak hingga saat ini belum dapat menyaingi manisan carica, padahal klotak sudah dibuat terlebih dahulu sebelum adanya manisan carica. Hal tersebutlah yang mendorong penulis agar dapat menganalisis strategi untuk mengembangkan usaha kripik klotak di Batur, Banjarnegara. Dalam pengabdian masyarakat ini penulis menggunakan tahapan awal penelitian kualitatif.

Pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan data untuk selanjutnya ditindaklanjuti dalam pengabdian yaitu menggunakan dua cara, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak yaitu antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. (Moleong, 2017:186). Penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur untuk memberikan pertanyaan kepada informan agar memperoleh bahan yang dicari. Dalam analisis tersebut, peneliti melaksanakan wawancara kepada tenaga kerja Punden Snack Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah catatan penting dalam suatu peristiwa. Dokumen itu sendiri dapat berupa foto, teks, atau karya monumental seseorang. Akan lebih handal/reliable jika hasil penelitian dari observasi atau wawancara didukung oleh masa kanak-kanak, sekolah, tempat kerja, komunitas, dan riwayat pribadi autobiografi. (Sugiyono, 2016: 240). Dalam analisis tersebut, peneliti memperoleh data langsung dari foto serta dokumen-dokumen yang lainnya dari Punden Snack Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan Baku

Kripik klotak pada dasarnya diproduksi dari bahan baku singkong. Pada industri punden snack ini dalam memproduksi kripik klotak memilih untuk memperhatikan beberapa karakteristik singkong. Biasanya singkong yang digunakan adalah yang masih muda agar hasilnya lebih bagus, namun punden snack sekarang ini tidak terlalu memperhatikan hal tersebut karena baginya tidak terlalu masalah terkait singkong yang sudah tua maupun masih muda.

Peralatan dan Mesin

Dalam proses produksi kripik klotak, punden snack ini masih memakai proses dan fasilitas yang seadanya. Hal ini dikarenakan agar kripik klotak menghasilkan rasa produk yang alami.

Tenaga Kerja

agar dapat melaksanakan proses produksi yang baik tentunya harus ada tenaga kerja yang terlatih dan berpengalaman supaya pekerjaan dapat berjalan sebagai mana mestinya. Di punden snack ini terdapat 5 orang pekerja dalam industri pengolahan hasil tani kripik klotak “casava klotak” di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara”

Adapun kriteria dalam memilih tenaga kerja ini tidak memandang gelar melainkan keahlian maupun pengalaman dari para pekerja usaha kripik klotak tersebut. Tenaga kerja di Punden Snack ini merupakan perempuan dan sebagian besar yaitu dari kalangan ibu-ibu. Dalam pembagian pekerjaan saat proses produksi kripik klotak, setiap pekerja dapat merangkap semua jenis pekerjaan, dalam artian semua pekerja dapat saling bekerjasama dengan pekerja lainnya guna untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Proses Produksi

Pemasaran

Pemasaran merupakan langkah utama dalam suatu industri untuk menghasilkan pendapatan usaha. Agar industri memperoleh pendapatan yang optimal, maka dibutuhkan strategi dalam memasarkan suatu produk. Salah satu yang perlu dicermati di dalam pemasaran yaitu kualitas produk, promosi, tempat pemasaran dan harga.

1. Produk; suatu produk adalah suatu obyek yang membingungkan, yang dapat dihubungi atau tidak dapat dihubungi, yang meliputi bundling, biaya, kemasyhuran organisasi dan administrasi perusahaan yang diperoleh pembeli untuk memenuhi kebutuhan dan kebutuhannya. Kemudian, produk tersebut disusun menjadi 2, khususnya administrasi dan barang dagangan, barang administrasi harus dirasakan (elusive), sedangkan barang produk harus terlihat dan dirasakan (unmistakable). (Arief Rakhman Kurniawan, 2014). Pengolahan hasil kripik klotak “casava klotak” produksi punden snack ini terdapat satu varian, hanya saja memiliki ukuran kemasan dengan berat yang berbeda-beda.
2. Promosi; basu swastha berpendapat, promosi adalah kemajuan searah dari sumber atau efek yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau kelompok ke aktivitas yang melangsungkan perbisnisan dalam melakukan promosi. (Basu swastha, 2007). Promosi yang dilaksanakan di punden snack ini berawal dengan memasarkan produk ke marketplace, lalu kemudian terjun langsung ke pasar. Hingga saat ini banyak pembeli yang semakin bertambah dan sebagian dari pembeli tersebut datang langsung ke tempat produksi kripik klotak.
3. Tempat; dalam melakukan kegiatan pemasaran, perlu adanya tempat yang strategis supaya lebih dijangkau banyak pembeli. Produk olahan punden snack salah satunya yaitu kripik klotak. Umumnya, kripik klotak ini melakukan pemasaran ke pasar, warung, dan toko-toko besar. Sedangkan untuk targer pemasaran yaitu untuk kalangan remaja, dewasa hingga lansia.

4. Harga; menurut Kotler, harga adalah berapa banyak pembeli tunai yang berdagang untuk keuntungan membeli atau menggunakan barang dan administrasi. Biaya adalah penentu utama keputusan pembeli. Biaya adalah komponen utama dari paduan promosi yang memperoleh pendapatan, komponen yang berbeda menghasilkan modal. (Basu DH Swastha, 2003). Dalam memasarkan produk kripik klotak, punden snack memberikan harga untuk setiap ukuran per kg an. Untuk satu kg nya dijual dengan harga Rp 37.000, namun karena adanya kenaikan minyak goreng, harga kripik klotak dinaikan menjadi Rp 50.000 per kg.

Perumusan Strategi Pengembangan Usaha Keripik Klotak di Kecamatan Batur

Strategi pengembangan adalah straregi yang komprehensif dan selaras yang menyatukan tangan atas organisasi dengan kesulitan ekologis yang direncanakan oleh otoritas publik, bisnis dan masyarakat melalui oemberian arahan untuk mencapai tujuan utama perusahaan dan menumbuhkan kemampuan usaha agar menjadi usaha yang tangguh. Dalam hal ini strategi pengembangan industri merupakan hal yang penting agar industri dapat berjalan dengan baik. Jika diaplikasikan dengan tepat, analisis ini memiliki pengaruh yang besar dalam perancangan suatu strategi dapat dikatakan berhasil. Penerapan strategi pada industri kripik klotak tersebut semoga dapat mengamalkan hasil yang lebih baik pada umkm khususnya dalam meningkatkan pendapatan maupun semakin kuatnya posisi umkm didalam lingkungan. Observasi awal ini menggunakan matriks SWOT. Dalam hal ini diperoleh data analisis matriks SWOT yaitu:

Tabel 1. Matriks SWOT

Faktor internal Faktor eksternal	Kekuatan (strengths) 1. Bahan baku yang tersedia 2. Tersedianya tenaga kerja lokal 3. Banyak pasar yang masih tersedia 4. mempunyai pekerja yang terlatih 5. Luas lahan untuk menanam ketela pohon yang cukup tersedia 6. Ketela pohon yang digunakan adalah dari kualitas terbaik 7. mempunyai kualitas rasa yang alami 8. Harga kripik klotak yang sangat terjangkau 9. Tempat pemasaran produk yang strategis 10 Kripik klotak tidak mengandung bahan pengawet dan pewarna	Kelemahan (weakness) 1. Modal yang terbatas 2. Hubungan industri yang lemah 3. Kualitas alat produksi yang belum canggih
Peluang (<i>opportunities</i>) 1. Dapat menambah pendapatan masyarakat petani singkong. 2. Menambah lapangan kerja. 3. Banyaknya konsumen kripik klotak yang bertambah. 4. Menambah penghasilan usahawan keripik klotak. 5. Ketela pohon yang mudah diperoleh	Strategi SO 1. Kualitas teknologi ditingkatkan 2. Modal usaha ditingkatkan untuk menambah produksi usaha kripik klotak 3. memperbanyak berbagai macam varian produk kripik klotak	Strategi WO 1. Meningkatkan produksi dengan berkolaborasi dengan koperasi atau bank untuk menambah biaya produksi 2. menambah relasi dengan para pemasok yang menghasilkan ketela pohon dengan kualitas yang bagus

Ancaman (<i>Treats</i>)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kenaikan harga minyak goreng. 2. Tidak menentunya cuaca alam 3. Lahan untuk menanam singkong semakin sempit 4. Sumberdaya manusia (SDM) masih belum terlatih 5. Pemasok mendistribusikan ketela pohon ke konsumen lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebaiknya pengusaha banyak menjalin relasi dan bekerjasama dengan pemasok (petani) 2. Meningkatkan kualitas ketela pohon menjadi produk yang bernilai jual tinggi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gunakan dukungan pemerintah untuk mempersiapkan tenaga kerja, untuk modal tambahan, akreditasi produk.

Wawancara dengan pihak tenaga kerja kripik klotak

KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut. Salah satu industri kripik klotak yang penulis kaji yaitu terletak di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara. Adapun dalam observasi ini dapat diperoleh hasil analisis matriks swot dengan mengetahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan usaha kripik klotak tersebut. Melalui alternative SO antara lain yaitu kualitas teknologi ditingkatkan, modal usaha ditingkatkan untuk menambah produksi usaha kripik klotak, memperbanyak berbagai macam varian produk kripik klotak, WO meliputi meningkatkan produksi dengan berkolaborasi dengan koperasi atau bank untuk menambah biaya produksi, menambah relasi dengan para pemasok yang menghasilkan ketela pohon dengan kualitas yang bagus, ST yaitu sebaiknya pengusaha banyak menjalin relasi dan bekerjasama dengan pemasok (petani), meningkatkan kualitas ketela pohon menjadi produk yang bernilai jual tinggi, dan WT antara lain gunakan dukungan pemerintah untuk mempersiapkan tenaga kerja, untuk modal tambahan, akreditasi produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Swastha, Basu. 2007. Pengantar Bisnis Modern. Edisi ketiga, cet ke -11. Yogyakarta:liberty. hlm 222.
- Kurniawan, Arief Rakhman. 2014. Total Marketing. Yogyakarta: kobis. Hlm 18.
- Swastha, Basu DH, dan Irawan. 2003. Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta: liberty. hlm 190.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.